



PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI NAGARI PADANG SIBUSUK KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SIJUNJUNG

Studikasuk : Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Tambang Emas

Sovia Gumanti

Program studi pendidikan Sosiologi Falkutas Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat

Korespondensi penulis: soviagumantigumanti@gmail.com

Abstrak. Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa industri pertambangan juga menyedot lapangan kerja dan bagi Kabupaten dan Kota merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena pengrusakan lingkungan, apalagi penambangan emas tanpa izin yang selain merusak lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan si penambang dan juga karena tidak adanya pengawasan dari dinas instansi terkait (Yudhistira, 2008). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Marvin Harris. Menurut Harris bahwa infrastruktur dalam masyarakat adalah komponen yang paling dasar untuk bertahan hidup, artinya tanpa itu maka dia tidak akan mungkin bertahan secara fisik (Sanderson, 2011: 60). Pijakan tersebut Harris menyebut bahwa basis sebagai infrastruktur yakni geografis sebagai unsur reproduksi manusia kedalam basis dan bersama-sama dengan mode ekonomi dari produksi. Selain itu adapun perubahan suprastruktur berisi ideologi, agama, kesenian, hobi dan lain-lain. Oleh sebab itu, perubahan struktur terkait dengan perilaku dan perubahan suprastruktur terkait dengan pola pemikiran. Mengkaji tentang aspek kondisi ekonomi petani mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Oleh karena itu beberapa aspek ekonomi yang dikaji dalam penelitian menyangkut 4 (empat) hal yaitu : (a) perubahan mata pencaharian (b) pembagian kerja (c) pola permukiman (d) pola perilaku

Keywords: Perubahan Sosial, Ekonomi Masyarakat

Abstrak. The mining industry is one of the industries that the Indonesian government relies on to generate foreign exchange. Apart from bringing in foreign exchange, the mining industry also creates employment opportunities and for districts and cities is a source of Regional Original Income (PAD). Many mining activities attract the attention of the surrounding community because of environmental destruction, especially gold mining without permits which apart from destroying the environment also endangers the lives of miners because of the miners' limited knowledge and also because there is no supervision from the relevant agencies (Yudhistira, 2008). The theory used in this research is the theory of social change put forward by Marvin Harris. According to Harris, infrastructure in society is the most basic component for survival, meaning that without it it would not be possible to survive physically (Sanderson, 2011: 60). This basis, Harris said, is the basis as infrastructure, namely geography as an element of human reproduction into the base and together with the economic mode of production. Apart from that, there are changes to the superstructure containing ideology, religion, art, hobbies and so on. Therefore, structural changes are related to behavior and superstructural changes are related to thought patterns. Studying aspects of farmers' economic conditions has a very broad scope. Therefore, several economic aspects studied in the research concern 4 (four) things, namely: (a) changes in livelihoods (b) division of labor (c) settlement patterns (d) behavior patterns.

PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa industri pertambangan juga menyedot lapangan kerja dan bagi Kabupaten dan Kota merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena pengrusakan lingkungan, apalagi penambangan emas tanpa izin yang selain merusak

lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan si penambang dan juga karena tidak adanya pengawasan dari dinas instansi terkait (Yudhistira, 2008).

Salah satu industri yang memberikan sumbangan terhadap perekonomian suatu negara adalah industri pertambangan. Industri ini memiliki peran yang besar dalam upaya pembangunan ekonomi. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia akan menimbulkan dampak berupa positif dan dampak negatif, sama halnya dengan pertambangan. Dampak positif dapat berupa penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan hal ini akan sangat membantu untuk menopang perekonomian. Akan tetapi dampak negatif akan sangat mendominasi jika aktivitas yang dilakukan hanya dilakukan dengan basis maksimalisasi keuntungan tanpa mempertimbangkan lingkungan (Siregar, Adawiyah, and Putriani 2021).

Penambangan logam, khususnya untuk tambang emas, dilakukan baik secara legal maupun illegal. Penambangan legal pada umumnya dilakukan secara

baik dan benar, sementara untuk penambangan illegal pada umumnya menyisakan beberapa masalah yang selama proses penambangan bahkan setelah penambangan itu selesai. Kegiatan pertambangan banyak dilakukan pada kawasan sawah yang memiliki potensi, bahkan sejumlah kawasan pertambangan telah mengubah fungsi sawah menjadi kawasan penambangan meskipun terdapat upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup namun tak seimbang.

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten Sijunjung merupakan sebuah Kabupaten terluas ketiga di Propinsi Sumatera Barat. Saat ini Kabupaten Sijunjung memiliki luas wilayah ± 3.130,80 Km² atau sekitar 7,41 persen dari luas Sumatera Barat, pada tahun 2019 sebanyak 10.790,00 Km² merupakan lahan pertanian sawah (Data Statistik Kabupaten Sijunjung dan BPP Kecamatan Kupitan).

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sijunjung tepatnya di Kecamatan Kupitan Nagari Padang Sibusuk bermata pencarian sebagai petani. Oleh karena itu sektor pertanian memiliki peranan penting terhadap kondisi sosial masyarakat. Namun semakin meningkatnya taraf hidup dan kebutuhan ekonomi masyarakat, tidak sedikit masyarakat nagari yang kemudian mencari cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dengan yang lebih cepat termasuk menggunakan sumber daya berupa lahan pertanian untuk dikonversi menjadi tambang emas, hal ini dapat terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini. Pada tahun 2017 luas lahan pertanian atau sawah di Nagari Padang Sibusuk sebanyak 805 Ha, setelah beralih fungsi pada tahun 2022 sebanyak 489 Ha atau 61 % dari luas sawah di Nagari Padang Sibusuk sudah beralih fungsi menjadi lahan tambang, dan hampir sebagian besar tidak dapat di gunakan sebagai lahan pertanian lagi atau menjadi genangan dan gundukan tanah yang terbengkalai.

Tabel 1. Peralihan lahan pertanian ke tambang tahun 2022 di Kecamatan Kupitan.

No	Nama Nagari	Luas Lahan Sawah (Hektar)	
		Sebelum di Tambang 2017 (Ha)	Sesudah di Tambang 2022 (Ha)
1	Padang Sibusuk	805	316
2	Pamuatan	130	192
3	Batu Manjur	125	130
4	Kampung Baru	65	93
Jumlah		1125	731

Sumber: Di olah dari data BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) tahun 2022.

Pada table 1.1 di daerah Padang Sibusuk jumlah lahan pertanian mengalami penurunan, di samping itu mata pencarian emas meningkat. Setiap pertambangan hampir dipastikan menimbulkan dampak terhadap masyarakat baik di sisi ekonomi, pendidikan dan lingkungan (sosia). Baik bersifat positif maupun negatif. Dampak positif kegiatan pertambangan antara lain meningkatkan kesempatan kerja, menambah penghasilan masyarakat dan juga Negara dalam bentuk pajak.

Namun demikian, kegiatan penambangan yang tidak berwawasan atau tidak mempertimbangkan keseimbangan dan daya dukung lingkungan serta tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat, ekonomi, pendidikan dan lingkungan. Dampak negatif tersebut antara lain para pekerja lebih mementingkan penambangan dari pada pendidikan, terjadinya gerakan tanah yang dapat menelan korban baik harta benda maupun nyawa, hilangnya daerah resapan air di daerah perbukitan, rusaknya bentang alam, pelumpuran kedalam sungai yang dampaknya bisa sampai ke hilir, meningkatkan intensitas erosi di daerah perbukitan, jalan-jalan yang dilalui kendaraan pengangkut bahan tambang menjadi rusak, mengganggu kondisi air tanah, dan terjadinya kubangan-kubangan besar yang terisi air, terutama bila penggalan di daerah pedataran, serta mempengaruhi kehidupan sosial penduduk di sekitar lokasi penambangan.

Sejak awal kehadiran pertambangan emas ini tentu telah memberikan sumbangan ekonomi terhadap masyarakat Kabupaten Sijunjung khususnya Nagari Padang Sibusuk. Sumbangan tersebut berupa keterlibatan masyarakat menjadi tenaga kerja pada usaha tambang yang juga secara tidak langsung menambah pendapatan masyarakat. Sebagian masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan ini, dimana akan tercipta lapangan kerjanya dan masyarakat sekitar juga memanfaatkan dengan berjualan sehingga akan menambah pendapatan. Namun dampak yang ditimbulkan dalam penambangan atau peralihan ini yakni terbengkalainya lahan pertanian yang di tambang dan tidak dapat di jadikan lagi sebagai ladang mata pencarian saat ini.

Dengan adanya peralihan fungsi sawah tentunya secara otomatis merubah pola kerja yang ada pada masyarakat di Nagari Padang Sibusuk. Pada sebelum pertambangan masyarakat bekerja sebagai petani dengan menggarap sawah yang menghasilkan padi ataupun hasil pertanian lainnya. Setelah adanya pertambangan sebagian besar masyarakat bekerja di tambang emas yang ada.

Disisilain perubahan mata pencaharian tentunya juga ikut merubah pola sosial masyarakat yang ada. Pada sebelum penambangan masyarakat berfokus kepada sawah yang mereka garap serta mendapatkan hasil yang cukup stabil. Sedangkan pada saat penambangan emas sebagian masyarakat bekerjasama dalam melakukan penambangan emas di sawah yang telah disepakati dengan pendapatan yang tidak begitu stabil. Ada kalanya masyarakat mendapat hasil yang melebihi pendapatan di saat bertani dan ada kalanya masyarakat mendapatkan hasil yang sangat minim sesuai emas yang didapat.

Dengan adanya peralihan dari mata pencarian masyarakat dari sawah ke tambang emas tentunya berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Pada sebelum pertambangan tidak banyak masyarakat yang membeli beras sebagai bahan pokok sedangkan setelah pertambangan terutama masyarakat yang tidak menjadikan kembali sawah ke pertanian harus membeli beras. Hal ini juga berdampak terhadap perubahan sosial di dalam masyarakat di Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data menggunakan wawancara diantaranya Pengumpulan Data, reduksi data dan Penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Alih Fungsi Lahan sawah ke tambang emas Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Alih fungsi lahan sawah ke tambang emas biasanya melibatkan penghentian aktivitas pertanian dan transformasi lahan untuk kegiatan pertambangan. Petani yang sebelumnya menggantungkan hidup dari pertanian sawah mungkin terlibat dalam aktivitas pertambangan sebagai pekerja tambang atau pemilik tambang kecil. Selain itu juga terjadi pergeseran sumber pendapatan dari sektor pertanian ke sektor pertambangan, pendapatan petani dapat meningkat atau menurun tergantung pada keberhasilan kegiatan pertambangan dan peran mereka di dalamnya. Alih fungsi lahan dapat memicu perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat, termasuk perubahan dalam pola interaksi sosial dan nilai-nilai budaya. Mengkaji tentang aspek kondisi ekonomi petani mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Oleh karena itu beberapa aspek ekonomi yang dikaji dalam penelitian menyangkut 4 (empat) hal yaitu: (a) perubahan mata pencaharian (b) pembagian kerja (c) pola permukiman (d) pola perilaku. Sedangkan kondisi ekonomi petani selain keempat aspek tersebut tidak dikaji dengan alasan keterbatasan kemampuan peneliti. Hasil analisis tentang dampak aspek kondisi ekonomi masyarakatpetani setelah alih fungsi lahan pertanian untuk tambang emas di Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

a) Mata pencaharian

Dari wawancara diatas dengan informan peralihan fungsi yang dilakukan informen dikarenakan adanya harapan akan penghasilan yang lebih memadai dengan ditambangnya sawah atau lahan pertanian mereka. Karena adanya hasil yang cukup memuaskan yang dilihat dari masyarakat yang telah melakukan peralihan terlebih dahulu. Selain itu dari beberap informan lainnya yang melatar belakangi terjadinya peralihan fungsi lahan pertanian kepertambangan ialah sebagai penghasilan untuk membiayai anak sekolah agar dapat mengenyam pendidikan yang lebih memadai dari yang dirasakan informan. Seperti yang diungkapkan oleh Dafni Yanti dan Marita dalam wawancara sebagai berikut

“Dengan saya melakukan peralihan fungsi lahan pertanian ini saya berharap mendapat penghasilan yang lebih sebagai modal untuk biayasekolah anak saya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti duduk di bangku perkuliahan” .

Dari pernyataan-pernyataan informan diatas terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya peralihan fungsi lahan yakni keinginan untuk merubah kehidupan serta keinginan untuk biaya sekolah anak agar dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya peralihan fungsi lahan juga membuka lapangan pekerjaan masyarakat sebagai mata pencaharian mereka. Adapun mata pencaharian masyarakat adalah sebagai karyawan tambang dan pengantar minyak. Sebagai mana yang diungkapkan oleh salah seorang informan Muhamad Akbar

“Dengan adanya peralihan tambang ini saya bisa mendapat penghasilan tambahan dengan membuat masakan untuk kariawan tambang, kususnyakariawan box (tambang yang menggunakan Excavator). Dengan membuat masakan tersebut saya dapat penghasilan tambahan sebesar ± 500.000 perminggu diluar bahan masakan yang saya buat, selain itu untuk mengantarkan makanan kelokasi pertambangan juga di berikan upah sebanyak 20.000 untuk sehari pengantaran”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya peralihan fungsi lahan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Nagari Padang dari setiap tambang box tentu memiliki 1 orang pembuat makanan yang digaji dari hasil tambang, dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan pembuat makanan dapat mendapatkan upah ± sebesar 3.000.000 perbulan.

b) Pembagian Kerja

1) Saat bekerja sebagai Petani

Dengan adanya perubahan fungsi lahan pertanian ke pertambangan juga berdampak dengan adanya perubahan yang terjadi pada pembagian kerja yang terjadi yakni petani dan penambang emas yang dijelaskan sebagai berikut: Pembagian kerja menjadi petani yang di sampaikan oleh Yulius:

“Untuk pembagian kerja disaat bertani dimulai saat penyiapan benih yang biasa saya lakukan dengan suami, sementara benih disiapkan (direndam dan dikeringkan hingga tumbuh tunas). Saya mengupahkan orang untuk membajak sawah, setelahnya saya akan menyiapkan tempat penaburan benih disawah yang telah dibajak. Untuk benih yang siap ditaburkan biasanya menunggu 3-4 hari “

Untuk penanaman benih yang sudah siap ditanam ibuk yulius biasanya mengupah buruh untuk mengerjakan pekerjaan tersebut seperti dijelaskan sebagai berikut :

”Setelah menunggu kurang lebih 30 hari benih akan siap dicabut dan dipindahkan,biasanya untuk mencabut dan menanam saya membayar buruh tanam padi”

pekerjaan setelah penanaman seperti pemulihan dan perawatan biasanya dilakukan oleh ibuk yulius sendiri hingga waktu panen tiba sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk sisanya seperti pemupukkan,penyemprotan dan penyiangan saya lakukan sendiri dengan suami.setelah siap panen saya akan mengupah buruh panen borongan dengan upah 15% dari 100 kg padi yang didapat”

Buruh yang dipekerjakan biasanya dilakukan 8/10 orang dari mulai menyabit (merontokan) dan mengipas (memisahkan padi dan padi kosong) dan mengangkat padi dalam karung ke tempat terjangkau mobil angkutan ke dalam mobil angkutan.

2) Saat peralihan Penambangan

Untuk pembagian kerja sebagai penambang melibatkan banyak kalangan, sebagai mana dijelaskan oleh bapak riko candra sebagai penanggung jawab tambang :

“Untuk penambang dibagi menjadi 3 kelompok : 1.Takur atau tuan tanah (pemilik lahan), 2. pemilik mesin dan alat, 3. anggota”

Masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda,takur hanya melihat atau memantau tanah serta emas yang didapat setiap kali mencuci karpet.untuk pemilik mesin bertugas menyediakan mesin,alat,minyak,serta memperbaiki alat jika rusak.sedangkan untuk anggota juga dapat beberapa pembagian sebagai mana dijelaskan oleh rico candra sebagai berikut:

“Untuk anggota juga terdapat pembagian seperti operator mesin, operator tembak serta pekerja biasa”

Untuk operator mesin bertugas mengatur gas atau tarikan sedot pada mesin, sedangkan operator tembak bertugas mengarahkan selang air tembakan ke arah yang akan diruntuhkan batunya dan anggota bertugas mengeluarkan batu yang telah diruntuhkan operator tembak. Pekerjaan atau proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai lokasi habis. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari pembagian kerja yang terjadi dari peralihan fungsi lahan pertanian ketambang emas yang mana terdapat proses gotong royong yang lebih baik setelah peralihan fungsi dengan sebelum peralihan fungsi lahan pertanian.

c) Pola pemukiman

Proses perubahan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya peralihan fungsi lahan dari lahan pertanian, pertambangan berdampak cukup baik terhadap pemukiman masyarakat yang melakukan peralihan fungsi lahan seperti yang disampaikan oleh Elvantri Yelvita :

“Saya memperbaiki rumah dihasilkan dari tambang, dari hasil tambang tersebut terdapat 2 rumah yang saya perbaiki”

Dari hasil tambang bukannya Elvantri Yelvita yang memperbaiki rumahnya yang dulunya berlantai dan berinding kayu menjadi rumah permanen dengan luas 10x8 dengan 2 lantai dan rumah adiknya dengan luas 8x7 hanya satu lantai.

Selain ibu Elvantri Yelvita perubahan permukiman juga dirasakan oleh pak Damrizal sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Dari hasil penambangan sawah saya bisa berobat dan bisa membuat masing-masing satu ruko kepada adik dan kakak saya untuk berjualan”

Selain rumah hasil tambang juga digunakan untuk membuat ruko sebagai tempat modal usaha kedepannya bagi adik dan kakak dari pak Damrizal. Selain pak Damrizal ada juga ibu Marnis yang juga memperbaiki rumahnya yang dulunya hanya 1 lantai sekarang menjadi 2 lantai, selain itu setiap anak mendapatkan bagian dari peralihan lahan yang dilakukan sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Marnis sebagai berikut:

“Dari hasil yang saya dapatkan dari peralihan lahan dari sawah ke tambang emas yakni saya bisa merenovasi satu rumah dan membuat 4 rumah baru untuk anak saya dan 1 musholla untuk masyarakat selain itu untuk sebagai mata pencaharian bagi anak-anak saya juga membeli 1 buah mesin padi, 2 mobil angkut dan untuk sehari-hari saya membeli 1 mobil pribadi dan 2 sepeda motor”

Dengan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa peralihan fungsi lahan dari lahan pertanian ke lahan pertambangan berdampak cukup baik terhadap perkembangan pola permukiman yang terjadi di Nagari Padang Sibusuk.

d) Pola Perilaku

Dengan adanya fenomena alih fungsi lahan juga berdampak pada perubahan perilaku, ada pun perubahan yang dirasakan oleh pekerja tambang seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Nurhikmah sebagai berikut :

“Perubahan kegiatan yang saya rasakan yakni biasanya saya bekerja sebagai petani kebanyakan melakukan pekerjaan sendiri tidak terlalu bergaul dengan orang, sedangkan saat saya menjadi pekerja tambang saya berangkat bersama dengan pekerja lain, selain itu untuk pekerjaan saat menambangjuga dilakukan secara bersama dan saling bergaul”

Dalam melakukan penambangan ibuk siti juga saling berbagi makanan dengan penambang lainnya, ada pun perubahan perilaku yang terjadi saat peralihan fungsi lahan juga dirasakan oleh nenek Asmaynar sebagai mana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Perubahan kegiatan yang saya rasakan saat saya menggarap sawah saya hanya lebih banyak di rumah dan tidak terlalu banyak bergaul dengan orang lain, sedangkan setelah peralihan lahan saya bekerja sebagai memasak nasi untuk pekerja dengan adanya tambang membuat saya lebih sering berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan pekerja tambang “

Dalam kehidupan sebelum dan sesudah melakukan peralihan fungsi lahan membuat nenek Asmaynar lebih aktif untuk melakukan interaksi social dengan masyarakat dan pekerjaan tambang lainnya. Dari pernyataan – pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan dari kegiatan peralihan fungsi lahan juga berdampak cukup baik terhadap perilaku dan interaksi dari pekerja maupun pemilik lahan lebih meningkatkan rasa persaudaran yang terjadi dalam masyarakat yang terlibat dalam peralihan fungsi lahan serta yang terlibat dan yang tidak terlibat dalam peralihan fungsi lahan

2. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Alih Fungsi Lahan

Perubahan fungsi lahan merupakan fenomena yang tidak hanya memengaruhi tata ruang fisik, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada aspek sosial dan ekonomi suatu wilayah. Salah satu bentuk perubahan fungsi lahan yang seringkali menimbulkan perhatian adalah alih fungsi lahan, di mana lahan yang sebelumnya digunakan untuk tujuan tertentu, seperti pertanian, diubah menjadi penggunaan yang berbeda, seperti industri atau pertambangan. Dalam konteks ini, perubahan sosial ekonomi pasca alih fungsi lahan menjadi hal yang krusial untuk dipahami dan dianalisis. Dampak dari alih fungsi lahan tidak hanya dirasakan oleh pemilik lahan atau pelaku ekonomi langsung di wilayah tersebut, tetapi juga meluas ke masyarakat luas yang berada di sekitarnya.

Terbatasnya akses untuk menguasai lahan menyebabkan terbatas pula akses masyarakat atas manfaat lahan yang menjadi modal utama mata pencaharian sehingga terjadi pergeseran kesempatan kerja ke sektor non-pertanian. Masyarakat di Nagari Padang Sibusuk pasca adanya alih fungsi lahan kesempatan kerja yang ada menjadi bervariasi. Saat masih memiliki lahan, kesempatan kerja hanya ada petani dan buruh tani. Namun ketika telah berdiri dan dibuka nya tambang emas di nagari ini kesempatan kerja pun menjadi beraneka ragam atau bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara, kehidupan masyarakat saat ini lebih baik jika dibandingkan ketika masih menjadi petani seperti yang di sampaikan oleh ibu Elvantri yakni,

“Perubahan sosial ekonomi yang dirasakan saat sekarang ini yaitu tingkat pendidikan anak saya meningkat, di bandingkan dengan saya yang tamatan SMA, fasilitas yang saya dapatkan saat ini juga meningkat seperti, renovasi rumah, membeli sepeda motor, mobil, mesin tambang dan memperbaiki ladang karet”.

Kemudian ibu Marnis mengemukakan yakni,

“Dari sisi fasilitas yang saya dapatkan saat ini juga sangat jauh meningkat dari hasil yang didapat saya bisa merenovasi satu rumah dan membuat 4 rumah baru untuk anak saya dan 1 musholla. Untuk masyarakat selain itu untuk sebagai mata pencaharian bagi anak-anak saya juga membeli 1 buah

mesin padi, 2 mobil angkut. Untuk sehari-hari saya membeli 1 mobil pribadi dan 2 motor”.

Selanjutnya juga diperjelas oleh bapak Wilson,

“Saya melihat semenjak adanya peralihan fungsi lahan masyarakat lebih terbantu dalam mencari penghasilan untuk kehidupan sehari-hari seperti ibu rumah tangga yang ikut bekerja untuk menambah penghasilan, membuka peluang bagi tukang ojek minyak, selain itu jika ada kerabat atau keluarga dari anggota tambang yang ada hajatan ataupun kemalangan anggota tambang saling gotong royong untuk membantu”.

Dengan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Padang Sibusuk pasca alih fungsi lahan ke tambang emas juga dapat membuka peluang pendapatan bagi beberapa individu, terutama mereka yang terlibat dalam industri pertambangan. Mereka dapat mendapatkan pekerjaan baru di tambang atau berpartisipasi dalam kegiatan terkait lainnya. Disamping itu untuk perubahan sosial ekonomi juga lebih baik yang ditunjukkan dengan adanya saling gotong royong antar bernasyarakat walaupun perekonomian mereka sudah mulai membaik disamping itu juga ditunjukkan dengan meningkatnya pendidikan dikeluarga mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung (Studi kasus alih fungsi lahan sawah ke tambang emas) disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan mata pencaharian petani dengan peralihan fungsi lahan dari sawah ke tambang emas dengan berbagai latar belakang seperti kebutuhan untuk pendidikan anak, pengobatan dan memperbaiki ekonomi. Sehingga masyarakat yang mengalihkan fungsi lahan beralih mata pencaharian ke penambang emas selama penambangan terjadi, ada pun pembagaian kerja jauh berbeda sebelum terjadi peralihan lahan dan sesudah peralihan. Adapun perbedaan yang terjadi di saat sebagai petani bekerja secara individu dan hanya beberapa pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok, sedangkan saat peralihan fungsi lahan seluruh anggota yang terlibat dalam penambangan saling bekerjasama dalam melaksanakan proses penambangan emas.
2. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi dengan adanya peralihan fungsi lahan dari sawah ke tambang emas, yang pertama adanya pola perubahan permukiman yang terjadi seperti yang awalnya rumah masyarakat masih berbahan kayu atau rumah panggung setelah peralihan fungsi lahan di renofasi ke bentuk rumah permanen yang cukup mewah, selain itu ada juga masyarakat yang mengembangkan jumlah rumah yang awalnya hanya satu dan berbagan separuh kayu menjadi rumah permanen yang bertingkat dan ditambah tiga rumah dan satu musholah. Yang kedua, perubahan ekonomi yang terjadi dengan adanya peralihan fungsi lahan yakni dengan adanya perubahan mata pencaharian yang terjadi akibat peralihan fungsi lahan masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga bisa bekerja sebagai anggota di tambang dan mendapat upah dari hasil tambang, masyarakat yang sebelum adanya peralihan fungsi lahan bekerja sebagai ojek dengan penghasilan ± 500.000 perbulan setelah beralih ke ojek minyak dapat menghasilkan ± 900.000 sampai dengan 3.000.000 perbulannya dan untuk pekerja masak bisa mendapat upah ± 500.000 per minggunya dari memasak untuk pekerja tambang..

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Sahlan. 2005. "Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen." Bandung: Dewa Ruchi.
- Dr. Indraddin, S.Sos.,M.Si., And M.Si. Irwan, S.Pd. 2016.Strategi Dan Perubahan Sosial. Yogyakarta
- Elvi Oktavia. 2019. "Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Pengrajin Perak Ke Non Pengrajin Perak." 6.
- Hendrawan, Fajar Januar Tri. 2011. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan." 01.
- Hidayat, Syarif Imama. 2008. "Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur."
- Kholifah Emi. (2015). Konsep Pertambangan.Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1–24. [Http://Teori-Pertambangan-Html](http://Teori-Pertambangan-Html)
- Natal, K. B., Mandailing, K., &Roynaldi, R. (2019).Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas Serta Dampaknya Terhadap Sosial Dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus : Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara).
- Novendra, M. D., Lesawengam, L., &Kandowangko, N. (2021). Pengantar Ilmu Pertanian. Jurnal Ilmiah Society, 1(1),
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif.Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, M. S., &Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. Jurnal Ekonomi, 21(3), <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>
- Sinjai, K., & Sulawesi, P. (2020).Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Dan Pengaruhnya Terhadap Ketersediaan Pangan Pokok (Beras).
- Siregar, E. S., Adawiyah, R., &Putriani, N. (2021).Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal.Jurnal Education And Development, 9(2), Yusra, Z.,

- Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1),
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitiann Kuallitaltif*. Balndung : Allfalbeta.
- Lauer, H, Robert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung :Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2009. *Madq University*.
- Irwan. (2018). *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komuditas Lokal*. Yogyakarta: Deepublis.
- Rahman, A., & Ridha , M. R. (2023). *Materialisme Budaya Dan Relevansinya Dalam Kajian Antropologi Pembangunan Di Indonesia*. *Jurnal Of Antropology*.